BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Derajat kesehatan manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan dan manusia sendiri. Manusia berperan penting dalam menjaga lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan lingkungan. Upaya kesehatan ini untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang dapat memungkinkan setiap orang mendapatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya (Saraswati *et al*., 2016).

Lingkungan merupakan kombinasi dari kondisi fisik yang meliputi sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan dilaut dengan lembaga-lembaga yang mencangkup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik (Rahmayanti, 2018).

Mewujudkan lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi, dan sosial sangatlah penting terutama pada tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum adalah suatu tempat dimana umum (semua orang) dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul mengadakan kegiatan baik secara insidentil maupun terus menerus (Sidig, 2016).

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan atauapun gangguan kesehatan lainnya. Perlu dilakukan Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi lingkungan terhadap tempat-tempat umum guna melindungi kesehatan masyarakat dari penularan penyakit dan gangguan kesehatan. Tempat atau layanan umum yang wajib menyelenggarakan pengawasan atau pemeriksaan sanitasi lingkungan yaitu, yang dikelola secara komersial, dapat menjadikan penularan penyakit atau tempat dengan intensitas jumlah dan waktu kunjungan tinggi. Tempat-tempat umum itu meliputi, tempat ibadah, terminal, stasiun, rekreasi atau hiburan, dan tempat wisata (Rahmayanti, 2018).

Tempat-tempat umum yang sering dikunjungi oleh banyak orang, salah satunya obyek wisata pantai. Pantai menjadi salah satu obyek wisata yang sering dikunjungi untuk itu perlu adanya pengawasan atau pe-meriksaan baik dalam aspek sanitasi kondisi lingkungan, kondisi sarana sanitasi lingkungan, dan kondisi sarana lain-lain. Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah kondisi lingkungan dengan keadaan bersih, bebas dari genangan air mengalir, dan air lancar mengalir. Kondisi sarana sanitasi lingkungan yang dimaksud adalah kondisi toilet umum/WC, kondisi air bersih, kondisi pengolahan limbah cair dan kondisi pembuangan sampah. Kondisi sarana lain-lain meliputi, sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan, dan alat pemadam kebakaran.

Dalam hal ini kondisi sanitasi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan keadaan yang tidak nyaman dan tidak baik untuk lingkungan maupun pengunjung obyek wisata. Menurut *World Health Organization*

(WHO) sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan, bagi perkembangan kesehatan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia.

Salah satu wilayah yang menjadi tempat wisata pantai di Yogyakarta yaitu di Kabupaten Bantul, dimana terdapat Pantai Parangkusumo, Pantai Goa Cemara, Pantai Baru, Parangedong, Pantai Depok, Pantai Pelangi, dan lain-lain. Salah satu wilayah yang akan menjadi penelitian ini yaitu adalah Pantai Pelangi yang berada di Desa Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Pelangi di Desa Parangtritis yang termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Kretek. Wilayah kerja Puskesmas Kretek adalah 26,77 km^2 yang terdiri dari 5 desa yaitu Desa Tirtomulyo dengan luas wilayah 4,19 km^2, Desa Tirtohargo dengan luas wilayah 3,62 km^2, Desa Tirtosari dengan luas wilayah 2,39 km^2, Desa Parangtritis dengan luas wilayah 11,87 km^2, dan Desa Donotirto dengan luas wilayah 4,70 km^2 (Puskesmas Kretek, 2016).

Berdasarkan gambaran Pantai Pelangi pada beberapa aspek kondisi sarana sanitasi Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul yang meliputi kondisi lingkungan, kondisi air bersih, kondisi toilet umum/WC, kondisi pengolahan limbah cair, kondisi pembuangan sampah, kondisi sarana penyuluhan, kondisi sarana/fasilitas kesehatan, dan kondisi alat pemadam kebakaran. Untuk luas Pantai Pelangi di dapatkan dari sepanjang pantai selatan dibagi 11 dusun yang ada di Desa Parangtritis. Untuk jumlah pengunjung

Pantai Pelangi pada hari Minggu, 3 Oktober 2021 dengan jam operasional 15.00 WIB - 17.30 WIB adalah 65 pegunjung dan terdapat 2 warung makan. Kondisi lingkungan di Pantai Pelangi tidak bersih, terdapat sampah yang berserakan pada beberapa titik, dan terkadang terdapat genangan air. Untuk jumlah kran umum di Pantai Pelangi tidak tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 1 buah kran tiap radius 20 m). Kondisi sanitasi air bersih di Pantai Pelangi dilihat dari fisik jernih, tak berasa, dan tidak berbau sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan Permenkes RI No. 416 Tahun 1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air (Depkes. RI, 1990).

Kondisi toilet umum/WC di Pantai Pelangi tidak terdapat tulisan toilet umum/WC untuk pria dan toilet umum/WC untuk wanita. Toilet umum/WC tidak terpisah antara toilet umum/WC pria dan toilet umum/WC wanita sedangkan, berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata RI No. 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata bahwa, toilet umum/WC dipisahkan antara toilet umum/WC pria dan toilet umum/WC wanita yang disertai dengan keadaan bersih dan lantai kedap air. Untuk Jumlah toilet umum/WC di Pantai Pelangi terdapat dua toilet umum/WC dimana jarang dibersihkan dan dipergunakan dikarenakan toilet umum/WC terkadang digembok atau dikunci dan/atau hanya di buka satu toilet umum/WC. Toilet umum/WC ini di salurkan ke *septic tank.*

Kondisi tempat sampah di Pantai Pelangi menggunakan bis beton yang tidak tertutup, tidak terpisah antara sampah organik dan anorganik, dan tempat sampah tidak terdapat alasnya langsung menembus tanah. Untuk jumlah

tempat sampah tidak tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m). Untuk kondisi sarana lain-lain yang ada di Pantai Pelangi ini belum terdapat seperti slogan-slogan atau poster tentang sanitasi, kotak P3K, dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian mengenai Kondisi Sarana Sanitasi di Pantai Pelangi Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena dari beberapa aspek sarana sanitasi tidak memenuhi syarat. Untuk itu berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dari beberapa aspek kondisi sarana sanitasi di Pantai Pelangi ada yang tidak memenuhi syarat, sehingga rumusan masalah ini sebagai berikut : Bagaimana gambaran kondisi sarana sanitasi di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul tahun 2021 yang meliputi : kondisi lingkungan, kondisi air bersih, kondisi toilet umum/WC, kondisi pengelolaan limbah cair, kondisi pembuangan sampah, kondisi sarana penyuluhan, kondisi sarana/fasilitas kesehatan, dan kondisi alat pemadam kebakaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Diketahuinya gambaran kondisi seluruh aspek sanitasi di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya kondisi lingkungan di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

   b. Diketahuinya kondisi air bersih di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

   c. Diketahuinya kondisi toilet umum/WC di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

   d. Diketahuinya kondisi pengolahan limbah cair di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

   e. Diketahuinya kondisi pembuangan sampah di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

   f. Diketahuinya kondisi sarana penyuluhan di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

   g. Diketahuinya kondisi sarana/fasilitas kesehatan di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

   h. Diketahuinya kondisi alat pemadam kebakaran di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmu
   a. Sebagai penerapan Ilmu Kesehatan Lingkungan pada bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum khususnya pada obyek wisata.
   b. Memberikan informasi mengenai Gambaran Kondisi Sarana Sanitasi di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021.
2. Manfaat praktis
   a. Dapat memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi program kesehatan di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul.
   b. Dapat memberikan informasi kepada Puskesmas Kretek dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi tentang inspeksi kondisi sanitasi di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul.
   c. Dapat memberikan informasi kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi tempat wisata di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

   Penelitian ini termasuk ke dalam Ilmu Kesehatan Lingkungan pada bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum khususnya di obyek wisata yaitu Pantai Pelangi.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan, kondisi air bersih, kondisi toilet umum/WC, kondisi pengolahan limbah cair, kondisi pembuangan sampah, sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan, dan alat pemadam kebakaran.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pantai Pelangi Dusun Mancingan, Desa Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 19-26 Maret 2022.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul "Kondisi Sarana Sanitasi di Pantai Pelangi Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Tahun 2021" belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan kondisi sarana sanitasi di pantai, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama penelitian, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Riska Rahmayanti, 2018 *"Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Pasir Jambak Kota Padang Tahun 2018"*	Tema penelitian yang dilakukan sama yaitu sanitasi pada tempat wisata pantai.	Waktu dan tempat penelitian ini yang akan dilaksanakan.

No.	Nama penelitian, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Layly Aslinda Saraswati, Indah Werdiningsih, Purwanto, 2016 "*Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016*"	Tema penelitian ini dilakukan tentang suatu kondisi sarana sanitasi sama dengan yang akan dilaksanakan.	a. Waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan. b. Penelitian ini terdapat tingkat kepuasan wisatawan pantai.
3.	Jean Irene Wyzer, Sri Hartani, dan Max J. Tokede, 2018 tentang *"Sanitasi Pantai dan Kualitas Perairan Pulau Mansinam pada Kondisi Arus Permukaan Monsum Timur"*	Salah satu pembahasannya yang dilakukan peneliti yaitu tentang sanitasi di pantai yang fokusnya pada sampah.	a. Waktu dan tempat penelitian yang dilaksanakan. b. Peneliti melakukan perhitungan. c. kepadatan limbah padat yang berada di kawasan pantai. d. Peneliti melakukan pemeriksaan pada kualitas air di pantai dengan menggunakan parameter yaitu fisika, kimia, biologi, dan logam.
4.	Gracia Chirsty Tooy, Grace Angel Wuaten, dan Melanthon Jumaedi Umboh, 2019 tentang*"Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Kawasan objek wisata pesisir pantai Embuhanga Kabupaten Kepulauan Sangihe"*	Tema penelitian yang dilakukan tentang sanitasi lingkungan di suatu pantai.	a. Waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan. b. Penelitian ini dilakukan dengan adanya suatu kegiatan pengabdian masyarakat dengan terdapat tiga tahap diantaranya persiapan awal, penyuluhan, dan evaluasi.

No.	Nama penelitian, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
			c. Peneliti melakukan pre dan post dalam penerapan higiene sanitasi lingkungan.
5.	Sara Violina dan Ida Bagus Suryawan, 2016 tentang *"Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Raja"*	Penelitian ini dilakukan tentang sarana umum yang dilakukan di objek wisata pantai.	a. Waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan. b. Penelitian juga dilakukan pada sarana tambahan yang meliputi, restoran, toko souvenir, dan pedagang jalanan.
6.	Muhammad Fadly, Anwar, dan Muhammad Fajarudin Natsir, 2017 *"Kualitas Sanitasi Rumah Makan dan Restoran di Objek Wisata Pantai Losari Kota Makasar"*	Penelitian ini dilakukan pada objek wisata pantai	a. Waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan. b. Penelitian ini dilakukan pada tempat makan dan restoran.